



Penghargaan dari Harian Kompas, ITB dan PGN

Kota Yogya Raih Predikat Kota Cerdas 2015

YOGYA, TRIBUN - Kota Yogyakarta yang merupakan basis pendidikan, pariwisata, budaya, dan ekonomi kerakyatan kembali menorehkan prestasi. Atas keberhasilannya dalam membangun berbagai aspek terutama ekonomi, sosial, dan lingkungan mampu menyabet predikat Kota Cerdas 2015. Penghargaan ini diberikan oleh Harian Kompas, Institut Teknologi Bandung (ITB) dan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Penganugerahan sebagai Kota Cerdas 2015 diterima langsung oleh Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti, pada Kamis (13/8) di Grand Ballroom Hotel Shangri-La Jakarta. Acara ini juga dihadiri Wakil Presiden Republik Indonesia, Jusuf Kalla.

Penganugerahan Kota Cerdas merupakan puncak rangkaian penyusunan Indeks Kota Cerdas Indonesia (IKCI) 2015 yang telah diluncurkan pada 24 Maret 2015 lalu. Kota Yogyakarta meraih predikat tertinggi dengan kategori kota dengan jumlah penduduk antara dua ratus sampai satu juta orang.

"Penghargaan ini dipersembahkan bagi warga Kota Yogya. Tujuan utamanya bukan semata-mata penghargaan ini, melainkan bagaimana warga Kota Yogya bisa sejahtera, orangtua mampu menyekolahkan anak mereka, dan anak muda Kota Yogya dapat berprestasi di tingkat nasional maupun internasional," kata Haryadi, Kamis (13/8).

Haryadi juga mengapresiasi predikat baru Yogyakarta sebagai Kota Cerdas 2015. Ia yakin apa yang sudah dilakukan Pemerintah Kota Yogyakarta kepada masyarakat sudah sesuai dengan jalurnya. Salah satunya dalam hal pemberian pelayanan.

"Pemkot Yogya sangat menyadari pentingnya upaya untuk memperkuat hak-hak publik sebagai bagian dari fungsi pelayanan kepada masyarakat," imbuh Haryadi.

Ada sejumlah faktor yang dipertimbangkan dalam penyusunan IKCI 2015. Antara lain aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Juri menilai Kota Yogyakarta bisa menerapkan konsep cerdas dalam perekonomian karena mampu menjaga kestabilan sehingga perekonomian di Kota Yogya berjalan dengan baik. Termasuk kegiatan industri dengan memaksimalkan sumber daya yang ada, terutama manusia sebagai aset dan aktor utama penggerak ekonomi.

Potensi sektor UMKM dan pasar tradisional juga menjadi bagian penting dari pengelolaan perekonomian di Kota Yogyakarta.

Sementara dari segi pengelolaan aspek sosial, Kota Yogyakarta dinilai berhasil memberikan pelayanan dengan baik. Misalnya dalam hal sistem pendidikan dan layanan kesehatan.

Salah satu contohnya, Pemkot Yogyakarta mengembangkan akses-akses sistem informasi berbasis teknologi untuk mempermudah dalam Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB), serta bimbingan belajar via *online*. Tak hanya itu, siswa dari keluarga miskin juga menjadi perhatian pemerintah yang telah diidentifikasi dengan pemberian Kartu Menuju Sehat (KMS).

Rumah sehat lansia
Di bidang kesehatan, Pemkot Yogyakarta memberikan program Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) dan pembangunan rumah sakit tanpa kelas atau Rumah Sakit Pratama. Untuk keluarga rentan, Pemkot Yogyakarta telah



CERDAS - Haryadi Suyuti, saat menerima penganugerahan Kota Yogyakarta sebagai Kota Cerdas 2015 di Grand Ballroom Hotel Shangri-La Jakarta, Kamis (13/8) malam. TRIBUN JOGJA/IST

membangun Rumah Sehat Lansia sehingga bisa memudahkan kelompok rentan untuk mengakses layanan kesehatan.

Memberikan layanan kesehatan kepada anak-anak sejak usia dini juga telah dilakukan Pemkot Yogyakarta dengan mendirikan Rumah Pemulihan Gizi (RPG).

Melalui perawatan, pemantauan, dan edukasi kepada orangtua diharapkan anak-anak yang dirawat di RPG ini bisa tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai usianya.

Sementara di bidang lingkungan, Pemkot Yogyakarta juga mengupayakan untuk menambah jumlah Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di kampung-kampung Kota Yogya. RTH Publik tersebut tak hanya berfungsi untuk menjaga

kelestarian lingkungan, namun juga upaya untuk memberi ruang berelasi sosial kepada masyarakat.

Keterbatasan luas lahan di Kota Yogya dibandingkan tingkat kepadatan penduduk berimplikasi pada kualitas udara serta banyaknya sampah yang dihasilkan. Sehingga RTH Publik diciptakan untuk menyasiasi hal tersebut.

Penataan lingkungan berbasis sungai di Kota Yogyakarta juga telah diakui secara nasional. Bahkan Karangwaru telah menjadi percontohan program penataan lingkungan berbasis komunitas (PPLBK). Penataan bantaran Kali Buntung merupakan salah satu fokus penataan tersebut. Sehingga bisa menghasilkan lingkungan pinggir sungai yang bersih dan nyaman. (tiq)



BELAJAR - Siswa kelas IX SMP Negeri 8 Yogyakarta sedang menikmati jam istirahat di sela kesibukannya mengerjakan latihan soal-soal UN, beberapa waktu lalu. TRIBUN JOGJA/ABM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005